

## **Analisis peran kredit investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia**

**Amalinda Saskya Octarina\*; Rifki Khoirudin**

Universitas Ahmad Dahlan

*\*E-mail korespondensi: amalinda1700010050@webmail.uad.ac.id*

### **Abstract**

*This study aims to analyze the role of investment credit in banking on economic growth. This study uses several variables, such as: investment credit, inflation, human development index, and central bank interest rates. The time span used in this study is thirty-one years from 1990-2020. This study uses quantitative methods. Based on the results of data analysis, it is concluded that the inflation variable, human development index, and the central bank interest rate together have a significant effect on the economic growth variable, while the investment credit variable has no significant effect on the economic growth variable. The coefficient of determination (adjusted R<sup>2</sup>) shows that the effect of investment credit, inflation, development index and central bank interest rate in explaining the role of investment credit is 0.8140, while the remaining 18.60% is affected by other variables not included in the study.*

---

**Keywords:** *investment credit, inflation, human development index, interest rate.*

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa peran kredit investasi pada perbankan terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini menggunakan beberapa variabel, seperti: kredit investasi, inflasi, indeks pembangunan manusia, dan suku bunga bank sentral. Rentang waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah tiga puluh satu tahun dari 1990-2020. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Berdasarkan hasil analisa data, disimpulkan bahwa variabel inflasi, indeks pembangunan manusia, dan suku bunga bank sentral bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi, sedangkan variabel kredit investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi. Hasil koefisien determinasi (adjusted R<sup>2</sup>) menunjukkan bahwa pengaruh kredit investasi, inflasi, indeks pembangunan dan suku bunga bank sentral dalam menjelaskan peran kredit investasi sebesar 0.8140, sementara sisanya senilai 18,60% terpengaruh oleh variabel lainnya yang tidak dilibatkan pada penelitian.*

---

**Kata kunci:** Kredit Investasi, Inflasi, Indeks Pembangunan Manusia, Suku bunga

### **PENDAHULUAN**

Pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara berkaitan erat pada kenaikan dinamis dan peran serta dari industri perbankan, karena kontribusi dari industri perbankan memiliki peranan penting dalam menggerakkan roda ekonomi sebuah negara. Kondisi ini terlihat ketika industri perbankan mengalami penurunan akibat krisis mata uang, menurunnya industri perbankan telah menyebabkan tidak normalnya operasi perekonomian Indonesia. Dengan demikian, peran dan tugas industri perbankan dalam pertumbuhan ekonomi sangat berpengaruh karena industri perbankan dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara atau kewilayahan. Pada hakekatnya, industri perbankan memiliki fungsi intermediasi. Dalam mencapai fungsinya itu kebanyakan dicapai melalui dua kegiatan inti, yakni penghimpunan dana milik publik

selaku pihak ketiga juga mengembalikannya berupa kredit. Tujuan ini akan berdampak pada dua aspek, yakni menjaga kesehatan sistem perbankan serta dampak positif dari kegiatan yang dilaksanakan oleh bank pada sektor ekonomi (Abdullah dan Suseno, 2004). Dalam hal ini peran bank sangat diperlukan untuk menunjang dalam penyaluran sehingga dapat mengalokasikan dana secara efektif. Bersama dengan itu, bank juga mempunyai kemampuan untuk mengidentifikasi urusan asimetri informasi dalam pasar kredit. Selaku penyambung antar investor dengan pengusaha, bank dapat memberikan keterangan yang selaras antara kedua belah pihak.

Dari sisi permintaan, kredit perbankan berpotensi mengalami penurunan karena prospek investasi dan konsumsi yang masih lesu serta kondisi keuangan perusahaan yang belum pulih. Kecilnya peluang investasi dan konsumsi tersebut dapat dilihat dari posisi investasi serta kredit konsumsi di bank milik negara serta bank swasta nasional. Kredit investasi memiliki peranan yang cukup penting dalam perorangan atau badan usaha. Oleh sebab itu kredit investasi mampu menolong pengusaha dalam permodalan perusahaannya. Di samping untuk perusahaan kredit investasi bersifat sangat penting untuk tumbuh kembang perekonomian sebab bank harus merumuskan strategi guna mendukung tersalurkannya kredit perbankan bagi masyarakat terkhusus dalam dunia bisnis.

Salah satu pengendalian mata uang adalah kebijakan dari bank sentral dalam menentukan suku bunga. Kebijakan ini adalah aspek penting dan yang paling utama sesudah jangkar mata uang berubah sebab aspek ini dipakai dalam jangkar untuk menentukan suku bunga lainnya. Kebijakan ini tak hanya membantu dalam upaya memperbaiki kondisi perekonomian, tetapi juga berdampak pada inflasi. Jika penetapan suku bunga terlampaui tinggi, kebijakan tersebut dirancang sebagai upaya menekan inflasi, akan tetapi jika penetapan suku bunga terlampaui rendah bisa difungsikan dalam rangka mendukung laju investasi yang nantinya bisa mendukung terjadinya pertumbuhan perekonomian (Putri, 2015). Jika suku bunga diturunkan, hal tersebut dapat mengurangi biaya modal usaha dalam proses investasi. Kondisi tersebut dapat menaikkan aktivitas konsumsi serta investasi, jadi dapat meningkatkan kegiatan ekonomi.

Tumbuhnya perekonomian suatu negara dipengaruhi oleh tiga komponen atau faktor utama yakni akumulasi modal termasuk seluruh jenis ataupun bentuk investasi baru ditanah, peralatan fisis serta modal maupun sumber daya manusia (SDM), dan penambahan jumlah penduduk dalam beberapa tahun ke depan yang dapat menambah total kapital, serta kemajuan teknologi. Solow percaya jika tumbuhnya ekonomi, senantiasa berasal dari suatu atau beberapa suau faktor lain: berasal dari satu ataupun lebih dari suatu faktor berikut: peningkatn kualitas serta kuantitas tenaga pekerja yang terjadi karena semakin membaiknya sektor pendidikan serta penambahan jumlah penduduk, meningkatnya modal serta teknologi. Dan sebagai upaya dalam pengukuran tingkat perkembangan kuantitas serta kualitas tenaga kerja, salah satunya bisa dengan menggunakan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (Todaro dan Smith, 2012). IPM adalah indeks komprehensif yang meliputi tiga divisi dasar dari, seperti: Status kesehatan yang dinilai melalui rerata usia harapan hidup, pendidikan serta pengetahuan yang dinilai melalui rerata lamanya sekolah, tingkat ketermelekan huruf serta kualitas hidup layak atau sejahtera yang menyeluruh (Badan Pusat Statistik, 2015).

Penelitian ini menjadi sangat penting dilakukan untuk melihat peran kredit investasi di Indonesia dalam kurun waktu tiga puluh setahun terakhir, oleh karena itu penelitian dalam hal ini bertujuan untuk melihat hubungan kausalitas serta pengaruh jangka yang pendek dan jangka yang panjang dari Variabel inflasi, indeks pembangunan manusia, dan suku bunga bank sentral terhadap pertumbuhan suatu ekonomi di Indonesia.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pertumbuhan ekonomi**

Kesuksesan pembangunan suatu ekonomi ditandai oleh pertumbuhan ekonomi. Kemakmuran serta kemajuan suatu perekonomian tergantung pada tingkat pertumbuhan yang disebabkan oleh perubahan produksi nasional. Dalam perekonomian, suatu peralihan produksi merupakan analisis ekonomi jangka pendek. Pertumbuhan ekonomi memiliki makna sebagai peningkatan potensi sebuah perekonomian dalam proses produksi barang ataupun jasa. Pertumbuhan ekonomi memperlihatkan seberapa jauh kegiatan ekonomi dapat menciptakan penghasilan tambahan bagi masyarakat dalam jangka waktu tertentu. Teori Schumpeter memusatkan peranan wirausahawan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi. Dalam hal ini, wirausahawan merupakan golongan yang selalu memperbaharui juga berinovasi dalam aktivitas ekonomi. Inovasi-inovasi tersebut antara lain: memperkenalkan produk baru, meningkatkan cara memproduksi sebuah produk secara efektif, memperluas pasar produk ke pasar baru, meningkatkan sumber bahan baku baru juga pergantian organisasi yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan aktivitas suatu perusahaan. Beraneka macam aktivitas inovatif tersebut akan membutuhkan investasi baru (Sukirno, 2013). Para ekonom klasik percaya jika pertumbuhan ekonomi dipengaruhi empat faktor, yakni banyaknya stok barang modal, jumlah penduduk, luasnya lahan serta kekayaan alam, dan seberapa canggih teknologi yang dipakai. Sadar akan pertumbuhan ekonomi yang bergantung pada sejumlah faktor, ekonom klasik berfokus pada dampak pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi.

Umumnya teori pertumbuhan ekonomi bisa dibedakan pada dua (2) kelompok yakni teori klasik serta modern. Dalam teori klasik, kajian berbasis terhadap keyakinan akan efisiensi metode pasar terbuka atau bebas. Dalam suatu teori ekonomi klasik adalah suatu yang diciptakan oleh pakar ekonom yang hidup di perabadan 18 hingga pada awal perabadan 20. Adam Smith, David Ricardo serta W.A Lewis merupakan Ekonom klasik. Lain halnya dengan teori ekonomi klasik, maka teori dalam ekonomi modern memiliki ciri-ciri standar yaitu mengakui peran penting pemerintah dalam perekonomian untuk mengatasi runtuhnya sistem pasar bebas. Kategori ini seringkali tidak memikirkan efisiensi dalam sistem pasar bebas tanpa adanya campur tangan dari pemerintahan.

### **Kredit investasi**

Berdasarkan Laporan Bank Umum (LBU), kredit investasi merupakan kredit berjangka panjang atau menengah yang disalurkan pada calon debitur guna pembiayaan berbagai barang modal untuk pembuatan proyek baru, perluasan, modernisasi ataupun renovasi, modernisasi. Contohnya pengadaan berbagai mesin, tanah serta bangunan untuk pabrik yang pembayarannya didasarkan pada performa bisnis. Bank yaitu lembaga yang memiliki aktivitas utamanya yaitu melakukan penghimpunan dana yang bersumber dari publik dan melakukan pengembalian dana tersebutlah pada masyarakat serta menyediakan jasa lain (Kasmir, 2014). Bank bertindak sebagai lembaga perantara untuk mengeluarkan kredit. Kredit adalah pengunduran tempo pelunasan dari persentase yang diberikan sekarang, baik berupa uang, barang maupun jasa (Wulandari, 2012).

Kredit investasi yaitu kredit yang digunakan dalam investasi produktif, namun hanya bisa memberikan hasil secara jangka waktu yang cenderung panjang. Tujuan kredit adalah untuk meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan masyarakat. Kredit juga berfungsi untuk meningkatkan peredaran uang. Kredit investasi umumnya dipakai dalam rangka memperluas usaha ataupun pembangunan proyek/fasilitas baru untuk pembangunan kembali. Misalnya kredit investasi sebagai pembiayaan pembangunan pabrik atau pembelian mesin pada nantinya dipakai untuk rentang waktu yang lebih lama (Abdullah dan Suseno, 2004). Kredit investasi yang diberikan oleh bank untuk membeli

barang modal yang tidak akan habis masa berlakunya dalam suatu peredaran bisnis, artinya setelah beberapa siklus proses untuk menarik uang tunai dan mengembalikannya menjadi uang tunai setelah melalui beberapa siklus (Mulyono, 2001).

### **Inflasi**

Inflasi merupakan fenomena moneter yang sangat umum terjadi di hampir seluruh negara. Dalam ilmu ekonomi, inflasi yaitu proses kenaikan harga yang bersifat universal serta berkelanjutan. (Mankiw, 2007) menunjukkan bahwa inflasi merupakan keseluruhan peningkatan harga output dalam suatu ekonomi. Jika harga satu komoditi saja telah naik, maka tidak bisa diartikan inflasi, kecuali jika harga komoditi itu naik secara keseluruhan. Disaat inflasi terjadi, maka nilai suatu barang mengalami turun yang juga akan mengurangi daya beli masyarakat, inflasi juga menyebabkan nilai uang turun. Inflasi terjadi karena peningkatan jumlah uang beredar (M) atau kecepatan peredaran uang (V) tidak sebanding dengan peningkatan banyaknya barang ataupun jasa yang terdapat pada masyarakat.

Inflasi bukan hanya menjadi fenomena moneter, namun juga menjadi *cost push inflation* ataupun fenomena struktural. Hal tersebut dikarenakan struktur ekonomi di berbagai negara berkembang secara keseluruhan masih bersifat agraris. Oleh karena itu, ke-tidakstabilan ekonomi yang berasal dari dalam negeri, seperti gagal panen (perubahan musim sangat cepat, bencana terkait alam, dan lain sebagainya), ataupun masalah yang berkaitan dengan berhubungan luar negeri, seperti buruknya *term of trade*; kurs valuta asing; dan utang luar negeri dapat menimbulkan ketidakstabilan harga dipasar domestik. Inflasi berasal dari kenyataan bahwa masyarakat ingin melampaui batas kemampuan ekonominya (*disposable income*). Ini mengarah pada keadaan yang dimana permintaan masyarakat terhadap barang melebihi jumlah barang yang tersedia, yang mengarah pada kesenjangan inflasi. Fenomena ini terjadi karena masyarakat telah berhasil mengubah aspirasinya menjadi permintaan barang yang efektif. Selama permintaan efektif dari masyarakat jumlahnya lebih banyak dari produksi yang dapat masyarakat hasilkan, maka inflasi terus akan berlanjut. Inflasi hanya akan berhenti ketika total permintaan efektif tidak melebihi harga saatini.

### **Indeks pembangunan manusia**

IPM yang dinamakan juga *Human Development Indeks* (HDI) yaitu indeks yang dipergunakan untuk melakukan pengukuran suatu aspek penting yang terkait dalam suatu kualitas mengenai hasil pembangunan berkaitan perihal manusia. Suatu wilayah bisa menunjukkan sejauh mana suatu wilayah itu dapat mencapai tujuan tertentu yaitu harapan hidup pada usia 85 tahunan, pendidikan tingkat dasar di semua lingkup masyarakat (tanpa terkecuali) serta dalam tingkatan konsumsi serta pengeluaran yang menjamin kualitas hidup yang layak (Tambunan, 2001). *Human Development Index* (HDI) merupakan alat ukur yang dirasa memberikan suatu gambaran tentang perubahan secara terus menerus timbul khususnya pada segmen daya pembelian. Dalam mengukur kualitas di kehidupan, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memuat tiga dimensi utama, antara lain kesehatan dan umur panjang, pengetahuan dan kehidupan layak. Pada saat yang sama, dapat diukur dengan tiga dimensi utama berikut: a).Angka Harapan Hidup saat dilahirkan digunakan untuk mengukr indeks kesehatn, b).Gabungn suatu indikator Angka Melek Huruf serta rata-rata lama sekolah digunakn untuk mengukurr indeks pengetahun, c).Indikator dayabeli dipakai dalam menilai indeks kehidupan yang layak

IPM adalah parameter gabungan menyeluruh tunggal yang komprehensif, meskipun tak bisa menilai seluruh aspek pembangunan manusia, tapi menilai tiga dimensi utama pembangunan manusia yang dianggap bisa menggambarkan kapabilitas mendasar (*basic capabilities*) penduduk yaitu, kesehatan dan umur panjang, pengetahuan serta keterampilan dan sumber daya yang dibutuhkan untuk memperoleh kualitas hidup yang

layak. (United Nations Development Programme, 1994) mengartikan pembangunan manusia menjadi sebuah proses pemberdayaan masyarakat pada aspek kesehatan, lingkungan fisik, pendidikan serta pendapatan.

### **Suku bunga bank sentral**

BI *7-Day Repo Rate* adalah tingkatan bunga yang dirilis Bank Indonesia (BI) secara berkala setiap bulannya yang dalam kebijakan moneter merupakan suatu *stance* atau sinyal. Sederhananya, BI *7-Day Repo Rate* yakni suatu ukuran suku bunga jangka pendek dimana diharapkan oleh BI dengan perupayaan mencapai suatu target yang di katakan sebagai inflasi. Anjloknya nilai suatu tukar rupiah memaksa pemerintah untuk meningkatkan suku bunga acuan (BI *7-Day Repo Rate*) untuk menjaga stabilitas ekonomi. Peningkatan suku bunga rujukan tersebut dilanjutkan melalui peningkatan suku bunga dalam kredit perbankan, merupakan suku bunga dalam bentuk kredit investasi mampu membawa dampak berkurangnya tingkat permintaan kredit investasi. Oleh karena itu akan menyebabkan penurunan pendapatan bunga yang berasal dari disalurkan kredit investasi.

Tingkat suku bunga ialah parameter keuntungan investasi yang bisa didapatkan oleh para investor dan juga sebaliknya. Peristiwa ini merupakan ukuran biaya suatu modal yang wajib dikeluarkan oleh perusahaan untuk memanfaatkan modal dari para investor (Purnomo, 2017). Adapun fungsi dari BI *7-Day Repo Rate* dibagi menjadi tiga hal utama yaitu sebagai berikut: a).Menjaga tingkat inflasi, b).Parameter suku bunga deposito dan kredit bank, c).Perlengkapan untuk menjaga fluktuasi rupiah agar kurs rupiah tetap stabil

Teori klasik beranggapan bahwa simpanan masyarakat bergantung pada besarnya suku bunga. Sedangkan Adam Smith, berpendapat bahwa masyarakat akan tertarik untuk menitipkan ataupun memangkas pengeluarannya yang digunakan pada keperluan konsumsi untuk ditabung jika suku bunganya makin tinggi. Hal tersebut dikarenakan *cost of capital* atau biaya modal yang makin tinggi, begitu pula sebaliknya tingkat suku bunga yang makin rendah akan membuat minat untuk melakukan makin tinggi. Tingkat suku bunga yang berimbang (dalam artian tidak terdapat insentif untuk menaikkan ataupun menurunkan) dapat dicapai jika kemauan publik untuk menabung bertepatan dengan kemauan pelaku usaha untuk berinvestasi.

### **Hubungan antar variabel**

#### **Hubungan kredit investasi dengan pertumbuhan ekonomi**

Dalam penelitian (Rosita, Ermaini, dan Veronica, 2020) diperoleh hasil jika secara parsial ada pengaruh secara signifikan dari kredit investasi pada pertumbuhan ekonomi, ditunjukkan melalui skor R-square senilai 0,935. Kemajuan kredit investasi serta pertumbuhan ekonomi selama periode 2006-2016 mengalami peningkatan secara berfluktuasi dengan rata-rata masing-masing yaitu 28,34 % untuk kredit investasi dan 6,48 % untuk pertumbuhan ekonomi.

Kredit investasi yaitu suatu kredit yang dipergunakan dalam melakukan investasi seperti pengadaan suatu barang modal dalam rangka renovasi, peningkatan, perluasan, atau pembuatan proyek baru. Contohnya pembelian mobil, gedung dan tanah pabrik. Apabila kredit investasi mengalami suatu kenaikan, maka akan berpengaruh terhadap menurunnya pertumbuhan suatu ekonomi Indonesia. Sebaliknya jika kredit investasi cenderung menurun maka akan mengakibatkan meningkatnya pertumbuhan ekonomi. Apabila dana kredit investasi tinggi namun infrastrukturnya lemah, maka bisa dipastikan bahwa jasa otoritas tak memuaskan dan investasi akan tetap rendah. Apabila investor terjadi kerugian, maka mereka akan berhenti berinvestasi. Kejadian ini amat berpengaruh pada tingkat penyerapan kredit investasi serta pengaruhnya pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

### **Hubungan Inflasi dengan Pertumbuhan Ekonomi**

Ardiansyah (2017) melakukan sebuah penelitian yang mengemukakan bahwa terdapat pengaruh negatif yang signifikan dari pertumbuhan ekonomi. Terdapat efek terbalik dari inflasi pada pertumbuhan ekonomi, yaitu jika inflasi terjadi peningkatan, berakibat pada pertumbuhan ekonomi yang akan mengalami perlambatan. Di sisi lain bila inflasi turun, maka pertumbuhan ekonomi akan naik. Peristiwa tersebut dibuktikan melalui hasil analisis data menggunakan *E-Views* yang mempunyai skor koefisien regresi senilai 0.1808 serta probabilitas t senilai 0.0000.

Faktanya, tidak semua inflasi memiliki dampak negatif dalam ekonomi suatu negara. Terlebih apabila inflasi yang terjadi ringan yaitu di bawah 10%, hal tersebut justru bisa mendorong tumbuhnya perekonomian. Hal tersebut disebabkan oleh fakta bahwa inflasi bisa mendorong pengusaha untuk menaikkan produksi. Pengusaha cenderung meningkatkan produksi karena ketika harga naik, pengusaha memperoleh lebih banyak keuntungan. Sebaliknya, jika inflasi tinggi (hiperinflasi) dapat menyebabkan keruntuhan ekonomi karena masyarakat umum tidak dapat memperoleh harga barang atau jasa. Semakin menurun nilai suatu mata uang maka akan menggerakkan para pemilik tabungan untuk menggunakan uangnya. Dan kemudian mengeluarkannya untuk membeli suatu barang atau jasa secepat mungkin, sebelum terjadinya uang tunai tersebut kehilangan nilainya.

### **Hubungan indeks pembangunan manusia dengan pertumbuhan ekonomi**

Dalam sebuah riset dari (Dewi dan Sutrisna, 2014), diperoleh hasil bahwa pada saat yang bersamaan terdapat pengaruh yang signifikan dari indeks pendidikan, indeks kesehatan maupun indeks daya beli masyarakat pada pertumbuhan ekonomi. Makin baiknya kualitas sumber daya manusia berkaitan dengan IPM sebagai modal pada pembangunan ekonomi, oleh karena itu pertumbuhan ekonomi bisa diwujudkan dan akan terus tumbuh.

Indeks pembangunan manusia serta pertumbuhan ekonomi berjalan dua arah. Dengan kata lain, IPM dapat memiliki pengaruh pada pertumbuhan ekonomi. Di sisi lain, pertumbuhan ekonomi juga dapat memberikan pengaruh pada IPM. Pertumbuhan ekonomi bisa menaikkan tingkat pemasukan rumah tangga serta pemerintah. Peningkatan pemasukan rumah tangga mampu untuk meningkatkan kemampuan rumah tangga untuk memenuhi suatu kebutuhan dan meningkatkan kualitas hidupnya. Peningkatan pemasukan pemerintah dapat menaikkan pengeluaran pemerintah dalam rangka menyediakan pelayanan medis serta pendidikan untuk masyarakat. Hal tersebut dapat membantu meningkatkan mutu kehidupan masyarakat. Selanjutnya yaitu pembangunan manusia mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Buah dari sebuah proses pembangunan manusia yaitu peningkatan sumber daya manusia. Pembangunan manusia memiliki potensi untuk meningkatkan kapasitas tenaga kerja, kewirausahaan dan kapasitas manajemen penduduk.

### **Hubungan suku bunga bank sentral dengan pertumbuhan ekonomi**

Penelitian (Fahrika, 2016) diperoleh hasil bahwa, didasarkan pada hasil analisis serta pembahasannya, diperoleh fakta jika adanya pengaruh negatif secara signifikan dari tingkat suku bunga pada pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut menunjukkan jika kebijakan mengenai tingkat suku bunga di Indonesia dapat memacu pertumbuhan ekonomi. Beraneka macam strategi bisa diterapkan di Indonesia untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi. Implikasinya, bahwa dengan menurunkan tingkat suku bunga lebih ditujukan untuk membangun sarana serta prasarana, sementara yang lain dapat memberi dampak positif pada pertumbuhan ekonomi.

Suku bunga merupakan harga yang dikenakan oleh entitas ekonomi dengan surplus terhadap entitas ekonomi yang defisit atas pinjaman yang diperoleh dari tabungan. Suku

bunga yaitu persentase balas jasa yang diperoleh masyarakat dari sejumlah dana atau pinjaman yang diterima selama jangka waktu tertentu. Secara teori, semakin rendahnya suku bunga akan makin besar kemaun masyarakat untuk melakukan pinjaman uang dari bank. Ini berarti bahwa ketika sukubunga lebih rendah, maka masyarakat akan lebih termotivasi untuk meminjam uang, juga sebaliknya jika suku bunga tinggi, maka masyarakat lebih cenderung menyimpan uang dibank daripada membeli dan mengembangkan bisnisnya. Naik turunnya suku bunga juga akan mempengaruhi daya beli masyarakat. Turunnya daya beli masyarakat dapat menghambat perekonomian dan mendorong ke arah resesi. Dan sebaliknya, peningkatan pada daya beli masyarakat menunjukkan tumbuhnya perekonomian.

### **Penelitian terdahulu**

Studi empiris yang telah meneliti tentang peran kredit investasi pada perbankan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia sudah sering diteliti baik di Indonesia maupun luar negeri. Penelitian tersebut menggunakan variabel yang sangat bervariasi, seperti kredit investasi; kredit konsumsi; inflasi; indeks pembangunan manusia; dan suku bunga bank sentral. Penelitian terdahulu ini adalah hasil dari berbagai jurnal, skripsi serta penelitian lainnya, dan penelitian tersebut antara lain:

Penelitian (Nurjannah dan Nurhayati, 2017) yang berjudul “Pengaruh Penyaluran Kredit Investasi, Kredit Modal Kerja dan Kredit Konsumtif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia”. Penelitian ini memakai suatu metode analisis regresi linear secara berganda melalui pendekatan deskriptif kuantitatif. Melalui penggunaan beberapa variabel, yaitu kredit konsumsi, investasi serta kredit modal kerja yang menjadi variabel independen serta pertumbuhan ekonomi yang menjadi variabel dependen. Hasil dari penelitian itu, yakni variabel kredit modal kerja serta kredit investasi memiliki pengaruh yang signifikan pada pertumbuhan ekonomi Indonesia, sementara itu variabel kredit konsumsi secara keseluruhan didapatkan dari skor  $t_{hitung} < t_{tabel}$  serta skor sig  $> 0,05$ . Kesimpulannya yaitu, variabel modal konsumsi tak memiliki pengaruh secara signifikan pada pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Penelitian (Basri, 2018) yang berjudul “Analisis Pengaruh Kredit Perbankan Sektor Industri terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Provinsi Jambi”. Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi. Dengan menggunakan sejumlah variabel, misalnya pertumbuhan ekonomi, tenaga kerja sektor industri, serta kredit perbankan. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa di Provinsi Jambi pertumbuhan industri pemberian kredit senilai 16.97%. Pertumbuhan ekonomi bidang industri meningkat 47.81%. Selanjutnya, pertumbuhan angkatan kerja sektor industri mengalami pertumbuhan senilai 6.15%. Diperoleh korelasi yang positif serta signifikan antara kredit perbankan bidang industri penyerapan tenaga kerja pada bidang industri. Terdapat pengaruh senilai 84.2% dari kredit perbankan bidang industri pada penyerapan tenaga kerja bidang industri.

Riset (Anggraini dan Haryadi, 2020) yang berjudul “Analisis peran kredit perbankan dalam pendanaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) serta hubungannya dengan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi”. Riset ini bermaksud untuk: (1) melakukan analisis sejumlah faktor yang memiliki pengaruh pada kredit UMKM di Provinsi Jambi melalui penggunaan metode regresi suatu data panel, (2) melakukan analisis perkembangan kredit UMKM, (3) melakukan analisis korelasi kredit UMKM dengan pertumbuhan ekonomi memakai korelasi *pearson*. Berdasarkan hasil uji estimasi dari persamaan suatu data berbentuk panel dengan *Random Effect Model*. Digunakan beberapa variabel dalam riset ini, seperti pertumbuhan ekonomi sebagai variabel terikat, serta kredit UMKM, pendapatan perkapita, tingkat suku bunga, jumlah unit usaha sebagai variabel bebas. Melalui riset ini diperoleh hasil jika secara simultan, ada pengaruh secara signifikan dari pendapatan perkapita, jumlah unit usaha, serta suku

bunga rill pada kredit UMKM dengan skor signifikan pada f-statistics senilai 88.82. Sedangkan estimasi secara parsial dihasilkan fakta bahwa terdapat suatu pengaruh yang signifikan dari variabel tingkat suku bunga rill pada kredit UMKM, namun tak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel jumlah unit usaha serta variabel pendapatan perkapita pada kredit UMKM, sebab penerimaan masing-masing skor signifikan t-statistics senilai 0.6629 serta -0.259486. dapat diambil kesimpulan melalui hasil korelasi *pearson* jika hubungan kredit UMKM pada pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi amat kuat dengan arah yang positif.

Riset (Tahang, Syarif, dan Baheri, 2017) yang berjudul “*Analisis Pengaruh Kredit Perbankan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sulawesi Tenggara*”. Tujuan dari riset tersebut adalah untuk menganalisa bagaimana keberpengaruhannya kredit perbankan pada pertumbuhan ekonomi di provinsi tersebut. Dalam riset tersebut digunakan variabel pertumbuhan ekonomi, kredit modal kerja, serta kredit investasi pada taraf provinsi dan sektoral. Variabel pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen serta kredit investasi, kredit modal kerja sebagai variabel independen. Penelitian dalam hal ini menggunakan alat analisis regresi secara berganda. Dalam skala provinsi hasil penelitian memperlihatkan bahwa tak terdapat pengaruh yang signifikan dari kredit investasi pada pertumbuhan ekonomi Sulawesi Tenggara, namun terdapat pengaruh yang signifikan dari kredit modal kerja pada pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Tenggara. melalui penelitian tersebut diketahui jika ada pengaruh yang signifikan dari kredit investasi pada pertumbuhan ekonomi bidang jasa dengan tingkat signifikansi 10%, sedangkan secara sektoral: terdapat pengaruh positif yang signifikan dari kredit investasi pada pertumbuhan ekonomi bidang konstruksi dan listrik (dengan taraf signifikansi 5%), serta terdapat pengaruh negatif yang signifikan dari kredit investasi pada pertumbuhan ekonomi bidang pertambangan dengan tingkat signifikansi 5%. Sementara itu variabel kredit investasi tidak berpengaruh dengan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi bidang keuangan, pengangkutan, industri, perdagangan, dan pertanian. Terdapat pengaruh positif yang signifikan dari kredit modal kerja pada pertumbuhan ekonomi bidang perdagangan, konstruksi, serta pertambangan pada tingkat signifikansi 5%. Sementara itu tak terdapat pengaruh yang signifikan dari kredit modal kerja pada pertumbuhan ekonomi bidang jasa, keuangan, angkutan, listrik, industri, serta pertanian.

Riset (Djafar, Kalangi, dan Tenda, 2014) dengan judul “*Faktor-Faktor yang mempengaruhi Permintaan Kredit Investasi pada Bank Umum di Provinsi Gorontalo*”. Tujuan dari riset tersebut adalah untuk menganalisa sebesar apa peranan dari produk domestik regional bruto serta suku bunga kredit investasi pada permintaan kredit investasi di beberapa Bank Umum di Provinsi tersebut pada tahun 2006 hingga 2012. Penelitian tersebut memakai metode *Ordinary Least Square* melalui teknik analisis regresi linear. Dengan melibatkan beberapa variabel, seperti produk domestik regional bruto; suku bunga kredit investasi; serta kredit investasi menjadi variabel bebas serta pertumbuhan ekonomi menjadi variabel terikat. Dari penelitian tersebut didapat hasil jika suku bunga kredit memiliki dampak negatif yang signifikan pada permintaan kredit investasi. Sementara itu, terdapat pengaruh positif yang signifikan dari variabel produk domestik regional bruto pada permintaan kredit Investasi. Diperoleh hasil estimasi melalui model regresi pada penelitian tersebut yaitu suku bunga kredit serta produk domestik regional bruto mampu menjelaskan permintaan kredit investasi.

## **Hipotesis**

### **Pengaruh kredit investasi terhadap pertumbuhan ekonomi**

Kredit investasi diberikan oleh sektor perbankan untuk membantu investor membiayai proyek-proyek seperti pembangunan pabrik, pembelian/penggantian peralatan, dll. Semua sumber pendanaan pembangunan adalah salah satu komponen dari kredit investasi. Kredit Investasi kebanyakan berbentuk utang khusus untuk pembelian

dan penambahan barang modal dengan menggunakan sistem *two step loan* dari Bank Indonesia.

Berdasarkan penelitian dari (Ramli, 2019), hasil analisisnya data menunjukkan bahwasannya kredit investasi memiliki pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan. Hasil analisis diperoleh koefisien beta *unstandardized* variabel kredit investasi sebesar nilai  $t$ -tabel ( $2,661 > 2,179$ ), dan tingkat signifikansi lebih rendah dari 0,05 yaitu 0,031. Dengan kata lain, semakin banyak kredit Investasi, semakin tinggi tingkat pertumbuhan suatu ekonomi. Selain itu, hasil penelitian dari (Rosita et al., 2020) menemukan bahwa kredit investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa kredit investasi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Dengan bantuan pinjaman investasi, perusahaan bisa merehabilitasi, yaitu pemuliharaan kapasitas produksi, penggantian alat produksi baru dengan kapasitas yang sama atau perombakan alat produksi, sehingga kapasitas kembali seperti semula. Modernisasi, penggantian peralatan produksi dengan peralatan baru yang berkapasitas lebih besar, dapat meningkatkan produksi baik secara kualitas maupun kuantitas. Ekspansi tersebut untuk menambah fasilitas produksi yang dibangun sebagai pabrik proses lengkap, seperti pabrik baru. Sementara itu, proyek baru sedang dibangun di pabrik/industri dengan fasilitas produksi baru untuk bisnis baru.

### **Pengaruh Inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi**

Inflasi berdampak buruk terhadap pertumbuhan ekonomi, yaitu ketika inflasi naik, pertumbuhan ekonomi melambat, dan ketika inflasi turun, pertumbuhan ekonomi meningkat. Hipotesis ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh (Ardiansyah, 2017). Hasil penelitian menemukan bahwa inflasi berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau. Ketika tingkat inflasi naik, pertumbuhan ekonomi melambat. Inflasi dapat memiliki konsekuensi buruk karena kenaikan harga yang konstan tidak tersedia untuk semua orang. Ketika inflasi terjadi, orang harus merogoh kocek lebih dalam untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan. Meningkatnya tingkat inflasi yang masih moderat dapat memberikan insentif bagi produsen untuk meningkatkan produksi. Menurut hukum penawaran, ketika harga naik, penawaran meningkat dan produsen meningkatkan produksi. Karena barang-barang yang diproduksi di masyarakat lokal masih memiliki tingkat inflasi yang rendah, jika harga dipertahankan pada harga yang wajar bagi konsumen, daya beli konsumen tidak berkurang, yang dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi bahkan jika tingkat inflasi naik.

### **Pengaruh Indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi**

Untuk mengukur sebuah kualifikasi pembangunan manusia yaitu dengan menggunakan IPM, seperti angka harapan hidup, angka melek huruf, rata-rata lama pendidikan, dan pengeluaran per kapita. Oleh karena itu, untuk mendorong pertumbuhan ekonomi negara, IPM adalah aspek yang sangat penting. IPM dan pertumbuhan ekonomi sangat erat kaitannya. Kenaikan IPM berfungsi untuk memacu secara luas perusahaan agar dapat memproduksi lebih efektif, sehingga menghasilkan produk yang ekonomis, yang dapat mengakibatkan harga lebih rendah, guna meningkatkan konsumsi masyarakat, dan pada akhirnya pendapatan masyarakat meningkat. Hipotesis ini sesuai pada penelitian yang dilakukan oleh (Susanto & Rachmawati, 2002). Hubungan positif dan signifikan ini menandakan bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia memiliki hubungan yang positif serta signifikan dengan pertumbuhan ekonomi. Adanya suatu hubungan yang

positif serta signifikan antara IPM dengan pertumbuhan perekonomian dapat disebabkan oleh peningkatan IPM.

### **Pengaruh suku bunga bank sentral terhadap pertumbuhan ekonomi**

Suku bunga merupakan sasaran kebijakan moneter sangat berpengaruh karena memegang peranan penting didalam kegiatan perekonomian. Pada dasarnya, suku bunga adalah pertimbangan untuk menggunakan uang atau untuk menggunakan uang untuk jangka waktu tertentu. Suku bunga pinjaman yang rendah mendorong pengusaha untuk meminjam dari suatu bank untuk produksi kegiatan perekonomian, barang dan jasa untuk menjamin pertumbuhan suatu ekonomi, dan pertumbuhan ekonomi diharapkan dapat menyerap banyak tenaga kerja sehingga tercapai kesejahteraan masyarakat yang diinginkan. Suku bunga memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini sesuai dengan hipotesis dan penelitian yang telah dilakukan oleh (Fahrika, 2016) . Ini mengindikasikan bahwa kebijakan suku bunga Indonesia dapat memacu pertumbuhan ekonomi. Indonesia dapat menerapkan berbagai strategi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Dipahami bahwa penurunan suku bunga ditujukan terutama untuk pembangunan sarana seta prasarana dan selebihnya akan menimbulkan dampak positif pada pertumbuhan suatu sekonomi.

### **METODE**

Pada penelitian ini dipakai metode berbentuk kuantitatif. Dengan kata lain, penelitian yang dilakukan terhadap kondisi untuk penggambaran aktivitas perusahaan yang dilaksanakan melalui suatu analisis terhadap data yang berbentuk kuantitatif yang diperoleh. Didasarkan pada gambar desain penelitiannya, maka penelitian ini termasuk dalam bentuk penelitian yang bersifat asosiatif kausalitas. Tujuan penelitian dalam bentuk asosiatif kausalitas penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan sebab akibat dari suatu variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi (X) pada suatu variabel yang diberikan pengaruh yakni variabel (Y). Penelitian yang bersifat asosiatif kausalitas dalam hal ini guna untuk melihat suatu gambaran analisis determinan peran suatu kredit investasi dengan penglihatan terhadap lima variabel, yaitu pertumbuhan ekonomi; inflasi; indeks pembangunan manusia; dan suku bunga bank sentral. Rentang waktu penelitian yaitu dari tahun 1990 hingga 2020 melalui data tahunan.

Penelitian dalam halini memakai metode suatu eksperimen, yaitu untuk mengelola variabel independen atau bebas yang dapat memberikan pengaruh pada variabel dependen atau terikat dalam konteks yang sudah dilakukan perencanaan. Penelitian ini memberikan intervensi rendah, yang mana peneliti tidak mencampuri kegiatan normal kasus yang diteliti serta hanya menghimpun data berwujud laporan tahunan serta laporan finansial. Guna memberikan perolehan data asli seperti yang telah diungkapkan oleh (Sugiyono, 2005) yaitu suatu metode penelitian yang dominan disebut penelitian naturalistik karena dilakukan dengan cara yang alamiah. Sistem unit analisisnya adalah untuk menonjolkan isi penelitian serta fokus pada isi penelitian dan menghindari kesimpulan yang bias, tentunya tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Pemilihan dan pembentukan variabel dengan sumber data yang dipakai pada penelitian ini diambil melalui situs resmi Bank Dunia atau *World Bank*, Badan Pusat Statistik (BPS) serta Bank Indonesia (BI), melalui penggunaan data *annual* mulai tahun 1990 sampai 2020. Secara aktif memberikan Layanan Informasi Publik (LIP), yang dapat digunakan publik untuk menentukan peran dan tanggung jawabnya dalam menyediakan kebutuhan data kepada publik. Data yang diperoleh termasuk hasil dari sensus atau peninjauan lebih lanjut yang dilakukan secara terpisah. Waktu pada penelitian ini dilaksanakan sejak bulan Juli sampai Agustus 2020. Didalam penelitian ini digunakan data yang berupa sekunder yang sifatnya kuantitatif.

Data sekunder yang dipakai merupakan data *time series* dengan cakupannya di wilayah Indonesia.

### **Definisi dan operasional variabel**

#### **Pertumbuhan ekonomi (Y)**

Pertumbuhan ekonomi mengacu pada meningkatnya kemampuan ekonomi untuk menghasilkan barang serta jasa (pdp/produk domestik bruto/output). Pertumbuhan ekonomi juga menjadi suatu parameter yang bisa memperlihatkan seberapa jauh aktivitas perekonomian sudah memberikan pemasukan tambahan untuk masyarakat pada rentang waktu tertentu.

#### **Kredit investasi (X<sub>1</sub>)**

Kredit investasi merupakan pinjaman yang dipakai dalam rangka mengembangkan usaha ataupun untuk pembangunan fasilitas/proyek baru yang mana waktu penggunaannya dipakai dalam jangka waktu yang panjang. Kredit ini biasanya diperuntukan bagi aktivitas utama perusahaan. Pada penelitian ini, kredit investasi yang digunakan yaitu keseluruhan kredit investasi yang dikeluarkan di Indonesia dalam kurun waktu 30 tahun yakni dari tahun 1990 hingga 2020 yang diukur dalam milyar rupiah.

#### **Inflasi (X<sub>2</sub>)**

Inflasi yaitu meningkatnya tingkat harga umum pada sebuah perekonomian yang berlangsung terus menerus. Memakai istilah lain, terlampaunya uang akan tetapi yang barang yang diburu jumlahnya sedikit. Inflasi menunjukkan penurunan nilai mata uang pada perekonomian Indonesia karena kenaikan harga barang serta jasa yang lebih banyak dibanding jumlah barang ataupun jasa yang ada. Maksudnya di sini, inflasi dinyatakan sebagai tingkat inflasi di penghujung tahun. Data inflasi yang digunakan berbentuk rasio yang sumbernya berasal dari BPS. Variabel ini dilambangkan memakai simbol INF. Satuannya adalah persen (%).

#### **Indeks pembangunan manusia (X<sub>3</sub>)**

*Human Development Index* (HDI) atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yaitu indikator komposit yang menghitung capaian mutu pembangunan manusia dalam rangka peningkatan kualitas kehidupan dari segi ekonomi, kesehatan, serta pendidikan. Pada penelitian ini, satuan data IPM yaitu persen (%). Makin tinggi skor IPM maka akan makin baik pula mutu pembangunan manusia untuk bisa memiliki kehidupan yang makin baik. Untuk menilai indikator kesehatan memakai angka harapan hidup saat dilahirkan. Selain itu, paduan indikator angka melek huruf serta rata-rata lamanya sekolah dipakai dalam menilai dimensi pengetahuan. Dalam mengukur arah kehidupan yang layak, daya beli masyarakat untuk berbagai kebutuhan pokok, jika dipandang dari sudut pengeluaran per kapita merupakan cara untuk mengakses pendapatan. Pendekatan ini mewakili keuntungan pengembangan untuk kehidupan yang layak.

#### **Suku bunga bank sentral (X<sub>4</sub>)**

BI *7-Day Repo Rate* yaitu indikator tingkatan suku bunga dalam jangka pendek yang diharapkan oleh BI sebagai upaya memenuhi target inflasinya. BI *7-Day Repo Rate* umumnya ditentukan melalui Rapat Dewan Gubernur (RDG). Pada penelitian ini, data BI *7-Day Repo Rate* yang dipakai yaitu data tahunan yang variabelnya dilambangkan dengan simbol r.

**Metode analisis data**

Analisis data pada pembahasan masalah memakai teknik deskriptif kuantitatif melalui penggunaan alat statistik model regresi linear berganda. Guna melihat peran kredit investasi, inflasi, indeks pembangunan manusia, dan suku bunga bank sentral sebagai variabel yang bebas (independen) terhadap pertumbuhan ekonomi sebagai variabel yang terikat (dependen). Metode ini memiliki fungsi untuk melihat keberpengaruhan ataupun relasi variabel bebas dengan variabel terikat. Proses olah data diproses melalui perangkat lunak Eviews 9. Adapun model persamaannya seperti di bawah ini:

$$Y = f(X_1 + X_2 + X_3 + X_4) \dots\dots\dots (1)$$

Dengan Model spesifikasi model sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \epsilon \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan :

- Y = Pertumbuhan ekonomi (%)
- $\alpha$  = Konstanta/*intercept*
- X<sub>1</sub> = Kredit investasi (milyar rupiah)
- X<sub>2</sub> = Inflasi (%)
- X<sub>3</sub> = Indeks pembangunan manusia (%)
- X<sub>4</sub> = Suku bunga bank sentral (%)
- $\epsilon$  = *Error term*

**Uji asumsi klasik**

**Uji normalitas**

Pengujian normalitas dipakai dalam rangka memeriksa normal tidaknya faktor pengganggu. Oleh karena itu, pada pengujian normalitas digunakan *Jarque-bera test (JB test)* untuk memeriksa normalitas pada sebuah data. Atau dengan langkah lain melihat nilai *probability* pada *JB test* untuk mengecek kenormalan distribusi data. Pengujian normalitas sangat penting, karena menentukan alat pengujian statistik mana yang harus dipakai dalam pengujian hipotesis. Jika data ersebu terdistribusi normal, maka menggunakan uji parametrik dan sebaliknya, jika data tidak terdistribusi normal maka leih tepat untuk memilih alat pengujian statistik non-parametrik untuk pengujian hipotesis.

**Uji multikolinearitas**

Pengujian multikolinearitas digunakan dalam rangka melihat pada model suatu regresi apakah terdapat multikolinearitas atau tidak, yang acuannya bisa memakai skor *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Bila skor *tolerance* > 0,10 serta skor VIF < 10, maka tak terdapat permasalahan multikolinearitas. Dan apabila skor *tolerance* < 0,10 maka terdapat permasalahan multikolinearitas. Disamping dengan memeriksa skor *tolerance* serta VIF, ada atau tidaknya multikolinearitas bisa juga dilihat dari model regresi yang memakai suatu koefisien korelasi yang berbentuk pearson.

**Uji heteroskedastisitas**

Tujuan pengujian heteroskedastisitas adalah dalam rangka menentukan adakah ketidak samaan varians residual dari sebuah pengamatan ke pengamatan berikutnya pada model regresi. Apabila varians residual melalui pengamatan lainnya dipertahankan, maka dinamakan homoskedastisitas serta bila menyimpang dari itu dinamakan

heteroskedastisitas. Baiknya suatu model regresi yaitu yang heteroskedastisitas atau tanpa heteroskedastisitas. Dengan mengamati distribusi residual relatif terhadap nilai prediksi, dapat dibuat identifikasi statistik yang menunjukkan ada tidaknya gejala heteroskedastisitas. Jika terdistribusi tanpa terbentuk suatu pola misalnya kenaikan ataupun penurunan, maka kondisi homoskedastisitas dipenuhi. Standar uji heteroskedastisitas adalah jika hasil uji signifikan  $> 0,05$  maka artinya hasil uji tidak mempunyai suatu masalah dalam heteroskedastisitas.

### Uji autokorelasi

asumsi pengujian autokorelasi artinya terdapat korelasi antar data pengujian, yang mana kemunculan data terpengaruh data sebelumnya. Bila muncul autokorelasi, maka hasil koefisien korelasi dapat dikatakan tidak akurat. Autokorelasi lebih sering muncul pada data time-series atau runtut waktu namun tergantung pada sifat data saat ini yang dipengaruhi oleh data sebelumnya. Meski begitu, masih bisa menemukan autokorelasi dalam data *cross section*. Salah satu uji autokorelasi bisa diproses melalui pengujian Durbin Watson serta pengujian Breusch Godfrey. Pada penelitian ini, peneliti memakai pengujian Breusch Godfrey yang merupakan salah satu uji yang paling umum dipergunakan untuk mengetahui apakah terdapat autokorelasi atau tidak.

### Analisis regresi linear berganda

Didasarkan pada pendapat dari (Ghozali, 2012) bahwa analisis suatu regresi pada landasannya digunakan untuk mempelajari hubungan keterkaitan variabel terikat atau dependen dengan satu ataupun lebih variabel bebas atau independen serta untuk memperkirakan atau memprediksi nilai mean dari populasi secara keseluruhan. Skor variabel terikat atau dependen didasarkan pada skor variabel bebas atau independen yang diketahui. Hasil regresi merupakan suatu koefisien dari tiap-tiap variabel bebas atau independen.

### Uji Simultan (Uji F)

Skor F yang dilakukan penghitungan dipakai dalam rangka memeriksa akurasi model (*goodness of fit*). Pengujian F tersebut disebut juga pengujian simultan yang dimaksudkan untuk melakukan pengujian terhadap variabel bebas atau independen yang dipakai pada model dapat menjelaskan berubahnya skor variabel terikat atau dependen atau tidak. Sebagai upaya penyimpulan bahwa model masuk pada kategori penyesuaian (*fit*) atau tidak, maka perlu dilakukan perbandingan skor  $F_{hitung}$  terhadap skor  $F_{tabel}$  yang derajat kebebasannya:  $df: \alpha, (k-1), (n-k)$  (Suliyanto, 2011). Skor  $F_{hitung}$  bisa didapatkan melalui penghitungan di bawah ini:

Rumus nilai F hitung:

$$F = \frac{R^2 / (K-1)}{(1-R^2) / (N-K)} \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan:

- F = Skor  $F_{hitung}$
- $R^2$  = Koefisien determinasi
- N = Banyaknya observasi
- K = Banyaknya variabel

### Uji apriori

Pengujian apriori ditujukan dalam rangka melihat apakah arah relasi antara variabel bebas dengan variabel terikat sejalan dengan teori atau tidak. Pengujian apriori juga berfungsi dalam melihat kemiripan hipotesis antara hasil yang ditemukan dari suatu

penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Jika sesuai dengan hipotesis awal, maka dapat dikatakan bahwa model estimasi telah lolos dalam penelitian ini.

Secara teoritis, uji apriori adalah pengujian tanda serta kekuatan relasi ekonomi melalui perbandingan yang sebanding dengan tanda antara variabel bebas dari pendekatan yang terpilih (*fixed effect*) melalui hipotesis yang sudah ditetapkan sebelumnya. Hasil uji dalam penelitian ini mengikuti hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu variabel kredit investasi ( $X_1$ ), inflasi ( $X_2$ ), indeks pembangunan manusia ( $X_3$ ), dan suku bunga bank sentral ( $X_4$ ).

### Uji statistik (Uji t)

Pada dasarnya pengujian statistik t menunjukkan secara parsial sebesar apa pengaruh variabel bebas pada variabel terikat. Pengujian secara parsial menggunakan uji t (uji signifikansi parsial). Untuk pengujian ini dilakukan dengan beberapa tahapan, yakni: Penyusunan hipotesis nol ( $H_0$ ) serta hipotesis alternatif ( $H_1$ ): a).  $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ , diprediksi secara uji parsial tak adapengaruh yang signifikan dari independen pada variabel dependen. b).  $H_1 : \beta_1 \neq 0$ , diprediksi secara parsial ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen pada variabel dependen.

Penetapan kriteria uji, yakni: a). Apabila skor signifikansi  $\geq \alpha = 5\%$ , maka  $H_0$  dinyatakan ditolak, b). apabila skor signifikansi  $\leq \alpha = 5\%$ , maka  $H_0$  dinyatakan diterima. Keputusan menerima atau menolak  $H_0$ , ditentukan melalui kriteria di bawah ini: a). Bila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  dinyatakan ditolak sedangkan  $H_1$  dinyatakan diterima, b). Bila  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  dinyatakan diterima sedangkan  $H_1$  dinyatakan ditolak

### Analisis koefisien determinasi (*adjusted R<sup>2</sup>*)

Koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) dicari dalam rangka diketahui seberapa jauh persentase perubahan variabel bebas dalam model yang bisa dijelaskan oleh variabel terikat. Satuan koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) ditulis dalam bentuk persentase yang skornya dalam kisaran  $0 < R^2 < 1$ . Jika  $R^2 = 0$ , artinya variasi variabel terikat tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas.

Koefisien determinasi menunjukkan rasio varians yang oleh persamaan regresi bisa jelaskan pada keseluruhan varians. Skor koefisien determinasi dihitung melalui cara di bawah ini:

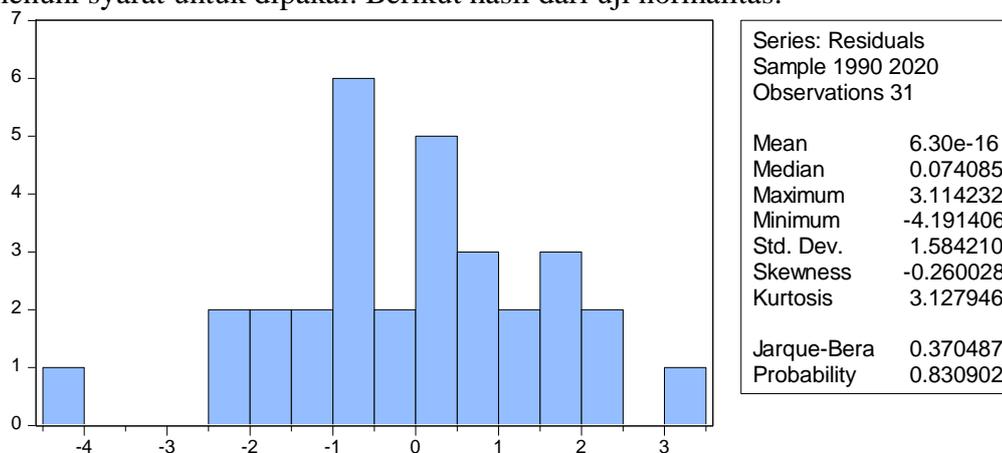
$$R^2 = \frac{n(a.\sum y + b1.\sum yx1 + b2.\sum yx2 + b3.\sum yx3) - (\sum y)^2}{n.\sum y^2 - (\sum y)^2} \dots\dots\dots(4)$$

Kisaran skor  $R^2$  antara 0 hingga 1. Skor  $R^2 = 1$  mengartikan jika 100% dari keseluruhan variasi dijelaskan oleh varians atau variabel dalam persamaan regresi. Secara mandiri  $X_1$ ,  $X_2$ , ataupun  $X_3$  bisa menjelaskan variabel  $y$  senilai 100%. Di sisi lain, jika  $R^2 = 0$  ini mengartikan bahwa tak ada varians total yang dijelaskan oleh variabel independen melalui persamaan regresi, apakah itu  $X_1$ ,  $X_2$ , ataupun  $X_3$ . Terdapat faktor selain model, karena variabel dependen tidak 100% dijelaskan oleh variabel independen, yang artinya terdapat suatu faktor lain diluar model yang mempengaruhi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian hipotesis dari penelitian menggunakan teknik regresi linear berganda. Dalam suatu model tersebut diukur seberapa kuat relasi antara beberapa variabel serta memperlihatkan arah sebuah relasi antar variabel terikat dengan variabel bebas (Kuncoro, 2001). Sebelum dilakukan analisis regresi linier berganda, maka terlebih dulu perlu dilakukan pengujian asumsi klasik sebagai pembuktian bahwa sebuah bentuk model itu bebas dari masalah normalitas, multikolinnearitas, heteroskedastisitas serta autokorelasi.

Apabila dalam seluruh pengujian itu telah dipenuhi, maka dalam model analisis telah memenuhi syarat untuk dipakai. Berikut hasil dari uji normalitas:



**Gambar 1.** Hasil uji normalitas

Melalui grafik diatas bisa disimpulkan jika data yang didapatkan melalui hasil estimasi uji JB test dengan nilai Jarque-Bera pada Probability sebesar  $0.8309 > 0.05$ , makadapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Artinya model empiris yang dipergunakan dalam model tersebut memiliki residu atau faktor pengganggu yang terdistribusi normal dan tidak ditolak.

**Tabel 1.** Hasil uji multikolinearitas

Variabel	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	45.09742	482.7693	NA
Kredit Investasi	4.38E-31	2.243478	1.431213
Inflasi	0.000690	1.869306	1.245625
Indeks Pembangunan Manusia	0.009940	480.1601	1.089550
Suku Bunga Bank Sentral	0.005381	8.380080	1.606211

Sumber: Data diolah, 2021

Dapat dijelaskan pada hasil regresi dalam penelitian ini, bahwa nilai Centered VIF pada variabel kredit investasi sebesar 1.431213, inflasi sebesar 1.245625, indeks pembangunan manusia sebesar 1.089550, dan suku bunga bank sentral sebesar 1.606211. Dalam pengujian ini nilai Centered VIF tidak ada yang menunjukkan  $\geq 10$ , maka dapat dinyatakan bahwa tidak ada yang terdapt masalah multikoliinearitas dan model regresi layak digunakan.

**Tabel 2.** Hasil uji heteroskedastisitas

F-statistic	0.610398	Prob. F(4,26)	0.6588
Obs*R-squared	2.661220	Prob. Chi-Square(4)	0.6160
Scaled explained SS	2.276437	Prob. Chi-Square(4)	0.6851

Sumber: Data diolah, 2021

Melalui data tabel tersebut diketahui jika skor prob.Obs\*R<sub>Squared</sub> yaitu  $0.6160 > 0,05$ . Jadi bisa ditarik kesimpulan bahwa pada model regresi tak terdapat permasalahan heteroskedastisitas.

**Tabel 3.** Hasil uji autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	1.009584	Prob. F(2,24)	0.3793
Obs*R-squared	2.405695	Prob. Chi-Square(2)	0.3003

Sumber: Data diolah, 2021

Didasarkan Tabel 3 diperoleh hasil pengujian autokorelasi dengan skor probabilitas yaitu senilai 0.3003. Yang artinya skor  $0.3003 \geq 0,05$ , maka bisa ditarik kesimpulan jika data pada penelitian ini tak ada permasalahan autokorelasi.

**Tabel 4.** Hasil uji apriori

Variabel	Hipotesis	Hasil	Keterangan
Kredit Investasi	+	-	Tidak Sesuai
Inflasi	-	-	Sesuai
Indeks Pembangunan Manusia	+	+	Sesuai
Suku Bunga Bank Sentral	-	-	Sesuai

Sumber: Data diolah, 2021

Didasarkan pada hasil analisis pengujian apriori pada tabel tersebut, bisa diketahui jika variabel independen inflasi, indeks pembangunan manusia serta suku bunga bank sentral menunjukkan bahwa berdasarkan hipotesis dan hasil mempunyai tanda yang sama atau sesuai yang artinya ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan. Sedangkan variabel kredit investasi menunjukkan hasil hipotesis positif dan hasil negatif atau tidak sesuai, yang artinya variabel tersebut berpengaruh tidak signifikan.

**Tabel 5.** Hasil Uji T Parsial

Variabel	t-Tabel	t-Statistic	Prob.	Alpha	Keterangan
Kredit Investasi	1.70329	-1.308214	0.2022	0.05	Tidak Signifikan
Inflasi	1.70329	-8.636122	0.0000	0.05	Signifikan
Indeks Pembangunan Manusia	1.70329	2.051106	0.0505	0.05	Signifikan
Suku Bunga Bank Sentral	1.70329	-2.033275	0.0524	0.05	Signifikan

Sumber: Data diolah, 2021

Variabel Kredit Investasi memiliki skor  $t_{statistik}$  senilai -1.308214 serta  $t_{tabel}$  senilai 1.70329 ( $t_{statistik} < t_{tabel}$ ) yang artinya variabel Kredit Investasi berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi; variabel Inflasi memiliki skor  $t_{statistik}$  senilai -8.636122 serta  $t_{tabel}$  senilai 1.70329 ( $t_{statistik} > t_{tabel}$ ) yang artinya variabel Inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi; variabel Indeks Pembangunan Manusia memiliki skor  $t_{statistik}$  senilai 2.051106 serta skor  $t_{tabel}$  senilai 1.70329 ( $t_{statistik} > t_{tabel}$ ) yang artinya variabel IPM berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi; dan variabel Suku Bunga Bank Sentral memiliki skor  $t_{statistik}$  senilai -2.033275 serta skor  $t_{tabel}$  senilai 1.70329 ( $t_{statistik} > t_{tabel}$ ) yang artinya adapengaruh yang signifikan dari variabel Suku Bunga Bank Sentral pada variabel Pertumbuhan Ekonomi.

**Tabel 6.** Hasil uji F statistik

<b>F-Tabel</b>	<b>f-Statistic</b>	<b>Prob(F-Statistic)</b>	<b>Alpha</b>
2.95	28.44631	0.000000	0.05

*Sumber: Data diolah, 2021*

Berdasarkan hasil estimasi pada Tabel 6 bisa diketahui jika skor  $f_{\text{statistic}}$  menunjukkan nilai 28.44631 dan  $f_{\text{tabel}}$  senilai 2.95 ( $f_{\text{statistik}} > f_{\text{tabel}}$ ). Sehingga hasil uji f dapat diambil kesimpulan bahwa dengan bersama-sama ada pengaruh dari seluruh variabel bebas (kredit investasi, inflasi, indeks pembangunan manusia dan suku bunga) pada variabel terikat (pertumbuhan ekonomi).

**Tabel 7.** Hasil uji  $R^2$  (koefisien determinasi)

<b>R-squared</b>	<b>0.814000</b>
Adjusted R-squared	0.785385

*Sumber: Data diolah, 2021*

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai R-Squared menunjukkan 0.8140, yang berarti terdapat pengaruh dari variabel bebas pada variabel dependen senilai 81,40%. Sementara sisanya senilai 18,60% terpengaruh oleh variabel lainnya yang tidak dilibatkan pada penelitian.

### **Pengaruh kredit investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia**

Didasarkan pada hasil regresi yang telah disajikan di tabel 4.6, skor signifikansi dengan probabilitas  $0.2022 > 0,05$ . Skor  $t_{\text{statistik}} -1.308214$  dan  $t_{\text{tabel}} 1.70329$  ( $t_{\text{statistik}} < t_{\text{tabel}}$ ) serta mempunyai ketidaksesuaian tanda pada uji apriori. Hal ini berarti ada pengaruh negatif tetapi tidak signifikan dari kredit investasi pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini yakni ada pengaruh positif dari kredit investasi pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia, maka dapat disimpulkan jika kredit investasi memiliki hasil yang tak sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan. Rendahnya prospek investasi tersebut tercermin dari perkembangan kredit konsumsi serta investasi di bank-bank pemerintah ataupun swasta nasional. Sementara itu, keadaan tersebut tak disertai dengan peningkatan proporsi pinjaman perbankan. Begitu juga bila suku bunga tinggi dan investor tak untung, mereka tidak akan lagi memakai pembiayaan dari bank. Hal tersebutlah yang amat berpengaruh pada titik daya serap kredit investasi serta pengaruhnya pada kondisi ekonomi negara. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan pemaparan (Rosita, dkk, 2020), bahwa secara parsial variabel kredit investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi.

### **Pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia**

Didasarkan pada hasil regresi yang telah disajikan di tabel 4.6, skor signifikansi dengan probabilitas  $0.0000 < 0,05$ . Skor  $t_{\text{statistik}} -8.636122$  dan  $t_{\text{tabel}} 1.70329$  ( $t_{\text{statistik}} > t_{\text{tabel}}$ ) serta mempunyai kesesuaian tanda pada uji apriori. Hal ini berarti ada pengaruh negatif yang signifikan dari inflasi pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini yaitu ada pengaruh negatif dari inflasi pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia, dari hal ini dapat disimpulkan inflasi memiliki hasil yang sejalan dengan hipotesis yang sudah diajukan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pemaparan (Ardiansyah, 2017) diperoleh hasil bahwa inflasi memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Karena, inflasi merupakan salah satu faktor ekonomi makro yang dipakai dalam menilai/mengukur kestabilan ekonomi sebuah negara. Berubahnya indeks tersebut dapat

mempengaruhi dinamika pertumbuhan ekonomi. Secara teori, inflasi adalah fenomena moneter di sebuah negara di mana turun naiknya inflasi menyebabkan guncangan ekonomi. Inflasi yaitu fenomena di mana terjadi peningkatan harga secara menyeluruh secara terus menerus.

### **Pengaruh indeks pembangunan manusia (ipm) terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia**

Dari hasil regresi yang telah dilakukan pada tabel 4.6, nilai signifikansi dengan probabilitas  $0.0505 > 0,05$ . Skor  $t_{\text{statistik}} 2.051106$  dan  $t_{\text{tabel}} 1.70329$  ( $t_{\text{statistik}} > t_{\text{tabel}}$ ) serta mempunyai kesesuaian tanda pada uji apriori. Hal ini berarti ada pengaruh positif yang signifikan dari IPM pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hipotesis pada penelitian ini yakni terdapat pengaruh positif dari IPM pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia, maka dapat disimpulkan IPM memiliki hasil yang sejalan dengan hipotesis yang sudah diajukan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pemaparan (Budi, Rachmawati, dan Nomi, 2002) bahwa IPM serta Inflasi pada Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lamongan, memperlihatkan jika ada pengaruh positif yang signifikan dari IPM pada pertumbuhan ekonomi. Selain itu, juga ada pengaruh positif yang signifikan dari Inflasi pada pertumbuhan ekonomi. Juga secara bersama-sama atau simultan, ada pengaruh dari IPM serta inflasi pada pertumbuhan ekonomi. Sebab, tingginya IPM dapat memberikan pengaruh pada pertumbuhan ekonomi dengan kapabilitas masyarakat dalam memberikan kontribusinya melalui produktivitas serta kreativitasnya.

### **Pengaruh suku bunga bank sentral terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia**

Didasarkan pada yang disajikan di tabel 4.6, skor signifikansi dengan probabilitas  $0.0524 > 0,05$ . Skor  $t_{\text{statistik}} -2.033275$  dan  $t_{\text{tabel}} 1.70329$  ( $t_{\text{statistik}} > t_{\text{tabel}}$ ) serta mempunyai kesesuaian tanda pada uji apriori. Hal tersebut mengartikan bahwa adanya pengaruh negatif secara signifikan dari suku bunga bank sentral pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hipotesis yang diusulkan pada penelitian ini yaitu suku bunga bank sentral berpengaruh negatif pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia, maka dapat disimpulkan suku bunga bank sentral memiliki hasil yang sejalan dengan hipotesis yang sudah diajukan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pemaparan (Fahrika, 2016), bahwa tingkat suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Ini berindikasi bahwasannya kebijakan tingkat suku bunga di Indonesia telah mampu mendorong pertumbuhan suatu ekonomi. Dengan demikian, disebabkan karena keterkaitan antara suku bunga dengan pertumbuhan ekonomi, bisa dianggap jika terjadi penurunan suku bunga maka PDB akan mengalami peningkatan (atau berpengaruh positif pada pertumbuhan PDB) hanya apabila investor / pelaku usaha yang mempunyai dana melakukan investasi serta orang yang mempunyai tabungan di bank atau lembaga keuangan yang lain memberikan respon dengan tepat.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, hipotesis serta hasil penelitian mengenai Analisis Peran Kredit Investasi pada Perbankan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia, maka bisa disimpulkan beberapa hal, yakni: Terdapat pengaruh negatif secara signifikan dari variabel kredit investasi ( $X_1$ ) pada variabel pertumbuhan ekonomi ( $Y$ ), ditunjukkan dari skor  $t_{\text{statistik}}$  senilai  $-1.308214$  serta  $t_{\text{tabel}}$  senilai  $1.70329$  ( $t_{\text{statistik}} < t_{\text{tabel}}$ ); terdapat pengaruh negatif secara signifikan dari variabel inflasi ( $X_2$ ) pada variabel pertumbuhan ekonomi ( $Y$ ), ditunjukkan dari skor  $t_{\text{statistik}}$

senilai -8.636122 serta  $t_{\text{tabel}}$  senilai 1.70329 ( $t_{\text{statistik}} > t_{\text{tabel}}$ ); terdapat pengaruh positif dari variabel indeks pembangunan manusia ( $X_3$ ) pada variabel pertumbuhan ekonomi (Y), ditunjukkan dari skor  $t_{\text{statistik}}$  senilai 2.051106 serta skor  $t_{\text{tabel}}$  senilai 1.70329 ( $t_{\text{statistik}} > t_{\text{tabel}}$ ); dan terdapat pengaruh negatif secara signifikan dari variabel suku bunga bank sentral ( $X_4$ ) pada variabel pertumbuhan ekonomi (Y), ditunjukkan dari skor  $t_{\text{statistik}}$  senilai -2.033275 serta skor  $t_{\text{tabel}}$  senilai 1.70329 ( $t_{\text{statistik}} > t_{\text{tabel}}$ ).

### Saran

Teruntuk pemerintah, apabila ingin meningkatkan kredit investasi perlu ditempuh kebijakan yang mendukung dengan meningkatkan kualitas infrastruktur, penyederhanaan birokrasi sehingga berdampak pada perekonomian. Kemudian, inflasi dapat dikendalikan dengan kebijaksanaan moneter, fiskal atau kebijakan yang menyangkut kenaikan produksi. Pembangunan manusia menitikberatkan pada upaya untuk memanfaatkan sumber daya manusia dengan sebaik-baiknya. Selain itu, juga harus meningkatkan kemampuan manusia serta ditopang oleh empat pilar utama seperti produktivitas, pemerataan, keberlanjutan dan pemberdayaan. Bank sentral dapat menerapkan kebijakan diskonto dengan menaikkan tingkat suku bunga. Tujuannya adalah untuk mendorong orang agar banyak yang menabung.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, P., & Suseno, S. (2004). Fungsi intermediasi perbankan di daerah: pengukuran dan identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 5(4), 43–63. <https://doi.org/10.21098/bemp.v5i4.317>
- Anggraini, D., & Haryadi, H. (2020). Analisis peran kredit perbankan dalam pendanaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) serta hubungannya dengan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 15(2), 277–286. <https://doi.org/10.22437/paradigma.v15i2.10329>
- Ardiansyah, H. (2017). Pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Journal of Management : Small and Medium Enterprises (SMEs)*, 5(3). <https://doi.org/10.35508/jom.v13i3.3311>
- Badan Pusat Statistik. (2015). Indeks Pembangunan Manusia 2014.
- Basri, H. (2018). Analisis pengaruh kredit perbankan sektor industri di Provinsi Jambi. *Jurnal of Economics and Business*, 2(1), 165–174.
- Budi, A., Rachmawati, L., & Nomi. (2002). Pengaruh indeks pembangunan manusia (IPM) dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lamongan. *Jurnal Ekonomi*, 6. Retrieved from <https://core.ac.uk/download/pdf/230751247.pdf>
- Dewi, N. L. S., & Sutrisna, I. K. (2014). Pengaruh komponen indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud*, 3(3), 106–114.
- Djafar, S., Kalangi, J. B., & Tenda, A. R. (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan kredit investasi pada bank umum di Provinsi Gorontalo. *Jurnal EMBA*, 2(1), 133–141. Retrieved from <http://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jep/article/view/8770>
- Fahrika, A. I. (2016). Pengaruh Tingkat Suku Bunga Melalui Investasi Swasta Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Economics, Social, and Development Studies*, 3(2), 43–70.
- Ghozali, I. (2012). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 20*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Kasmir. (2014). *Bank dan lembaga keuangan lainnya*.: Rajawali Pers: Jakarta.
- Kuncoro, A. (2001). *Cara menggunakan dan memaknai analisis asumsi*. Klasik (Cetakan Pe). Alfabeta: Bandung.
- Mankiw, N. G. (2007). *Makroekonomi* (Keenam). Erlangga: Jakarta.
- Mulyono, A. (2001). *Manajemen* (Ketiga). BPFE: Yogyakarta.

- Nurjannah, N., & Nurhayati, N. (2017). Pengaruh penyaluran kredit investasi, kredit modal kerja dan kredit konsumtif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, 8(1), 590–601. <https://doi.org/10.33059/jseb.v8i1.209>
- Purnomo, D. (2017). Kausalitas suku bunga domestik dengan tingkat inflasi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian masalah ekonomi dan pembangunan*. <https://doi.org/10.23917/jep.v5i1.4031>
- Putri, V. K. (2015). Analisis pengaruh jumlah uang beredar, suku bunga sertifikat bank indonesia dan suku bunga kredit investasi terhadap inflasi di Indonesia. *JOMFekom*, 2(2), 1–15. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/125589-ID-analisis-dampak-pemekaran-daerah-ditinja.pdf>
- Ramli, A. dan S. (2019). Pengaruh permintaan kredit investasi terhadap pertumbuhan ekonomi dengan interaksi kebijakan moneter di Sulawesi Selatan. *Prosiding Seminar Nasional LP2M UNM-2019*, 8(1), 167–182.
- Rosita, R., Ermaini, E., & Veronica, D. (2020). Analisis pengaruh kredit investasi terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi. *Develop*, 4(1), 33. <https://doi.org/10.25139/dev.v4i1.2313>
- Sugiyono. (2005). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Sukirno, S. (2013). *Makro ekonomi teori pengantar*. Rajawali Pers: Jakarta.
- Suliyanto. (2011). *Ekonometrika terapan: teori dan aplikasi dengan SPSS*. CV. Andi Offset: Yogyakarta.
- Tahang, M., Syarif, M., & Baheri. (2017). Analisis pengaruh kredit perbankan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Tenggara. *Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan (JPEP)*, 2(2), 1–12.
- Tambunan, T. T. H. (2001). *Perekonomian Indonesia*. Ghalia Indonesia: Jakarta.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2012). *Economic Development*.
- United Nations Development Programme. (1994). *Human development report: new dimension of human security. united nations development programme*. Oxford University Press: New York.
- Wulandari, H. E. R. dan S. (2012). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit investasi Bank Persero. *Call Paper Pekan Ilmiah Dosen*, 1, 339–352.